

Analisis Wacana Kritis Slogan Politik “MENUJU SELUMA ALAP” Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Seluma 2020

Fahruri

Jurusan Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bengkulu
Telepon 082361729668
Email: Fahruri477@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan latarbelakang analisis wacana kritis salah satu slogan cakada dalam pemilihan kepala daerah Seluma. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui makna slogan politik “Menuju Seluma Alap” pada pilkada Seluma 2020, (2) mengetahui mengapa slogan politik “Menuju Seluma Alap” digunakan pada pilkada Seluma 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Deskripsi wacana dan pesan slogan politik pada slogan politik mengandung pesan, makna, ajakan dan latar belakang Bahasa suku di kabupaten seluma.

Kata kunci: Analisis wacana kritis dan slogan politik

ABSTRACT

This research was conducted with the background of critical discourse analysis of one of the slogans of the regional head election in the Seluma regional head election. This study aims to: (1) find out the political meaning of the slogan "Menuju Seluma Alap" in the 2020 Seluma election, (2) find out why the political slogan "Towards Seluma Alap" was used in the 2020 Seluma election. This research is a qualitative research. Discourse descriptions and political slogan messages on political slogans contain messages, meanings, invitations and background in the tribal language in Seluma district.

Keywords: Critical discourse analysis and political slogans

PENDAHULUAN

Linguistik atau bahasa adalah rangkaian tanda bunyi yang sewenang-wenang, dalam hal ini sebagai alat bagi masyarakat berinteraksi, Kerjasama, dan mengidentifikasi diri, KBBI (2008:116). Linguistik atau Bahasa yang baik digunakan berdasarkan rangkaian system, yaitu norma-norma yang digunakan oleh masyarakat atau pemakainya. Interaksi antar manusia dan adaptasi dengan lingkungan tentu selalu memerlukan Bahasa, karena memang Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai sarana manusia untuk dapat bekerjasama, berinteraksi dengan manusia lainnya. Identitas seseorang juga bisa dilihat dari salah satunya adalah simbol Bahasa. Pada hakikatnya, Bahasa merupakan alat utama untuk mengutarakan diri dan alat utama untuk berkomunikasi antar manusia didalam kehidupan bermasyarakat.

Linguistik atau bahasa juga mencakup kepentingan disemua lini kehidupan, segala sesuatu yang dialami, dirasakan, dan apa yang ada dipikiran akan diketahui orang lain apabila diutarakan dengan menggunakan Bahasa, baik melalui verbal maupun nonverbal. Komunikasi terjadi apabila individu dengan

individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok terjadi interaksi. Bahasa berperan bukan hanya sebagai alat komunikasi semata namun mempunyai peran sangat vital didalam menggerakkan segala aspek kehidupan manusia. Peran Bahasa dalam dunia politik sangat besar, proses politik tidak hanya urusan teknis kerja, memmanagement pekerjaan yang banyak, tetapi juga berkaitan dengan komunikasi, bagaimana menggunakan Bahasa sebagai alat komunikasi mampu menembus semua lapisan masyarakat.

Para elit politik sering menggunakan simbol yang berkaitan dengan, teks bahasa, agama, budaya dan etnis ini, yang dikemas menjadi slogan untuk mampu menggerakkan masyarakat guna mencapai tujuan yang ingin di capai dalam perhelakan pesta demokrasi pemilihan Presiden, anggota Legislatif, pemilihan kepala Daerah dan lainnya sebagainya.

Pada pesta demokrasi yang berlangsung pada 09 Desember tahun 2020 lalu secara serentak di diseluruh Indonesia tidak terkecuali Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu ikut dalam pesta demokrasi. Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Seluma dimana

diikuti 3 Pasang Calon Bupati dan Wakil Bupati, dimana pasangan nomor urut (01) Erwin Octavian dan wakilnya Gustianto, (02) pasangan calon Edison Simbolon dan Khairi Yulian, (03) pasangan calon Suparto dan Novian Ail. Dalam pemilihan pilkada tahun 2020 yang terlaksana dikabupaten seluma dari 3 calon yang ikut pesta demokrasi dimenangkan pasangan Drs. Erwin Octavian dan wakilnya Drs. Gustianto yang memperoleh suara sebanyak 55.638 suara atau 47,98%, lebih banyak dari pada pasangan nomor urut 1 Suparto-Novian Ail 19.205 atau 16.56% dan juga pasangan Edison Simbolon-Khairi Yulian yang memperoleh suara 41.122 atau 35,46%. <https://www.ewartaco.com/real-count-pilbup-seluma-erwin-unggul-hampir-di-setiap-kecamatan> (diakses tanggal 07 juni 2021)

Pasangan Calon Erwin Octavian dan Gustianto di usung 5 partai politik yaitu Golkar, PKS, PPP, Perindo dan PKPI, dengan banyaknya partai pengusung menjadi modal sehingga menghantarkan Erwin Octavian - Gustianto menjadi Bupati Seluma dan Wakil Bupati Seluma terpilih dengan branding slogan politik “MENUJU SELUMA ALAP” yang

selalu disuarakan pada saat kampanye dan pada saat sekarang memimpin Kabupaten Seluma. Slogan “MENUJU SELUMA ALAP” menjadi slogan atau jargon yang mampu diterima dengan baik oleh masyarakat Kabupaten Seluma, Sehingga melekat di mainsite masyarakat kabupaten Seluma. <https://www.ewartaco.com/real-count-pilbup-seluma-erwin-unggul-hampir-di-setiap-kecamatan> (diakses tanggal 07 juni 2021)

Seiring dengan perkembangan zaman dan juga banyaknya partai baru bermunculan, Indonesia mengalami dinamika baru dalam kehidupan politik yang penuh tantangan di era demokrasi dan perkembangan media. Permainan para elit politik tidak lagi berkampanye konvensional pawai massa namun lebih kepada kampanye modern yang menggunakan bermacam cara baik itu menciptakan slogan atau jargon maupun menggunakan teknologi untuk mendapatkan dukungan politik.

Dalam konteks lokal ke Indonesiaan, relasi slogan, iklan, dan juga jargon politik, tidak akan jauh dari kemas agama, etnis, dan budaya memiliki pengaruh besar dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. kemudian slogan tersebut mampu menggerakkan orang lain untuk

kepentingan sekelompok elit politik. Slogan menuju seluma alap, yang di dalamnya mengandung bahasa salah satu suku masyarakat kabupaten seluma. Padahal masyarakat seluma hidup dalam bingkai majemuk dengan beragam suku, ras, agama, adat istiadat dan sebagainya.

Perhelakan politik dalam pemilihan kepala daerah kabupaten seluma dimana 3 pasang calon kepala daerah seluma yang bertarung dilihat dari latar belakang suku, maka berbeda-beda latar belakang sukunya. Slogan menuju seluma alap tentu mengandung bahasa yang mewakili salah satu calon pada saat pemilihan Bupati dan wakil bupati dan dikemas menjadi pesan slogan politik.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik pengamatan dan observasi. Analisis pada penelitian ini yaitu memanfaatkan metode analisis teks dan isi konten. Teknik ini untuk menganalisis isi dari suatu wacana. (dalam Mulyana, 2005: 83). Mengungkapkan dua tujuan analisis konten, yaitu tujuan

deskriptif (mendiskripsikan komponen dan isi konten) kemudian membuat kesimpulan dari suatu maksud dan efek dari pemakaian suatu wacana. Untuk mengungkapkan tujuan penelitian tersebut, peneliti memanfaatkan teori (AWK) Analisis Wacana Kritis, dimana teori ini difamiliarkan oleh Van Dijk yang lebih kita kenal sebagai model kognisi social. Dua dimensi yang harus diungkapkan yaitu dimensi teks dan non teks (eksternal teks). Ada dua, yaitu dimensi teks dan dimensi diluar teks (Eksternal teks). Teks eksternal yaitu slogan menuju seluma alap salah satu cakada seluma tahun 2020.

Pengertian Slogan Politik

Peranan Bahasa atau linguistik berperan sangat vital di dalam kehidupan, aspek penting dalam melakukan sosialisasi dan interaksi sosial. Dengan menggunakan Bahasa manusia bisa mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, perasaan., dan keinginan kepada manusia lainnya, Kurniawan (dalam Yoce, 2009:1).

Pada saat seseorang mengungkapkan ide gagasan, sangat perlu diperhatikan bukan hanya Bahasanya tapi juga perlu diperhatikan

adalah pemahaman. apabila pemahaman dari ide gagasan sudah dipahami, maka maksud dan tujuan dari ide gagasan dan pikiran akan tersampaikan dengan baik dan jelas. Untuk mengungkapkan maksud dan tujuan tersebut bisa dilakukan dengan mengungkapkan suatu wacana, baik disampaikan dengan menggunakan lisan maupun dalam bentuk teks. Poerwandarminta (dalam Herawati, 1996:957) membagi pengertian slogan dalam bidang perdagangan dan politik menurut tujuannya.

Slogan politik dalam bidang perniagaan adalah slogan atau semboyan yang berisi kata-kata atau kalimat yang mencolok, menarik, dan mudah dihafal yang digunakan untuk mengiklankan barang dagangan. Sedangkan dalam bidang politik, slogan adalah kata-kata atau kalimat yang mencolok, menarik dan mudah diingat yang digunakan untuk memperjelas tujuan partai politik, organisasi, Ideologi, dan lainnya. Pada setiap pemilihan sistem demokrasi tentu semua pihak yang bertarung dalam pemilihan akan membuat slogan untuk mudah di ingat oleh masyarakat. Bentuk Kata-kata inspiratif di balut dengan slogan-slogan baik calon anggota legislatif

ataupun calon kepala daerah yang diharapkan bisa tersampaikan kepada masyarakat sesuai dengan tujuan pesan tersebut.

Slogan tersebut berisi wacana, harapan, janji yang disampaikan oleh para actor politik dengan tujuan menunjukkan identitas diri dan menyampaikan wacana kepada masyarakat. Para actor politik baik di ranah legislatif dan eksekutif menggunakan alat praga seperti spanduk untuk mudah menyampaikan wacananya, dimana spanduk yang berisi wacana tersebut dipasang di tempat-tempat yang ramai dan mudah dilihat oleh masyarakat secara umum dengan harapan slogan tersebut diingat oleh masyarakat.

Slogan adalah rangkaian kata-kata atau kalimat padat, jelas dan mudah diingat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Tujuan dari slogan adalah untuk menyampaikan informasi atau berita dan mempengaruhi pandangan orang lain terhadap berita atau informasi tersebut. Ciri-ciri slogan adalah mempunyai Bahasa yang menarik, mudah diingat, mudah dipahami, bersifat mempengaruhi (persuasive) dengan isi yang jelas, singkat dan kalimat yang

pendek, dan tentunya mudah diingat oleh pembaca atau masyarakat.

Slogan adalah perkataan atau kalimat pendek yang menarik dan mudah untuk diingat untuk memberitahukan atau menyampaikan sesuatu. Slogan bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi dan mempengaruhi pandangan serta pendapat orang terhadap informasi tersebut. Slogan memiliki ciri bahasa yang menarik, mudah dipahami, bersifat persuasif, isinya singkat dan jelas, kalimatnya pendek, serta mudah diingat oleh pembaca.

Didalam UU Nomor 8 Tahun 2012 tentang pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD di dalam pasal 77 menyatakan bahwa kampanye pemilu adalah bagian dari pendidikan politik kepada masyarakat dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Aturan-aturan pelaksanaan kegiatan kampanye pemilu DPR, DPD, dan DPRD diperjelas pada aturan KPU Nomor 15 tahun 2013 yang menyatakan bahwa dengan mengemukakan visi, misi dan program baik pemilihan umum Caleg dan Cakada. Kegiatan kampanye adalah sarana untuk mengajak partisipasi politik masyarakat sebagai warga

negara untuk membangun komitmen antara calon DPR, DPD, DPRD dan CAKADA dengan masyarakat.

Teori Analisis Wacana Kritis

Teori (AWK) Analisis Wacana Kritis adalah sebuah cara atau proses menguraikan untuk memberikan pandangan dan penjelasan dari sebuah kalimat atau teks dalam hal ini akan dikaji, dimana kalimat atau teks tersebut berasal dari seseorang atau kelompok yang disinyalir mempunyai tujuan tertentu dari adanya teks tersebut. (Yoce, 2009:49) yang berarti bahwa teks dalam sebuah konteks tertentu mempunyai kepentingan. Maka dari itu, analisis yang dilakukan dan terbentuk nanti akan disadari terpengaruh dari si penulis dari banyak faktor. Perlu disadari juga dalam wacana atau slogan dan kalimat itu memiliki makna dan kepentingan serta membangun citra sesuai dengan keinginan.

Aanalisis Wacana Kritis (AWK) yang ingin diungkapkan oleh penulis dalam tulisan ini yaitu salah satu upaya mengungkapkan maksud dari yang tersembunyi dari sebuah subjek (penulis) yang mengemukakan suatu wacana atau pernyataan. Teun Van Dijk (dalam Yoce, 2009:51) menyatakan bahwa AWK dipergunakan untuk menganalisis wacana

kritis, berkaitan dengan politik, ras, kelas sosial, gender, dan lain sebagainya.

Tujuan dari Analisis Wacana Kritis (AWK) yaitu untuk membeberkan asumsi-asumsi yang sifatnya ideologis dibalik kata-kata wacana, teks, atau ucapan dari berbagai bentuk kekuasaan. Analisis Wacana Kritis juga mampu mengungkapkan pada ucapan, lambing, gambar visual, dan dalam bentuk-bentuk yang lainnya. Van dijk membagi teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan dimana bagian-bagian tersebut saling mendukung, (dalam Mulyana, 2005:224). Teks tersebut terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Penelitian ini akan membahas masalah dan mengungkapkan tentang (1) struktur makro wacana slogan politik “Menuju Seluma Alap”, (2) superstruktur wacana slogan slogan politik “Menuju Seluma Alap”, (3) struktur mikro wacana slogan politik “Menuju Seluma Alap”, dan (4) konteks wacana slogan politik “Menuju Seluma Alap”. Dari segi teoritis penelitian tentang AWK (Analisis Wacana Kritis) pada slogan politik “Menuju Seluma Alap” berharap bisa memberikan dan menyumbangkan pemikiran bagi pengguna dan peneliti yang berkaitan dengan Bahasa, tekhusus tentang analisis wacana kritis (AWK). Parktisnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan

pemahaman terhadap pembaca yang berakaitan dengan deskripsi analisis wacana kritis pada slogan politik “Menuju Seluma Alap” Kabupaten Seluma.

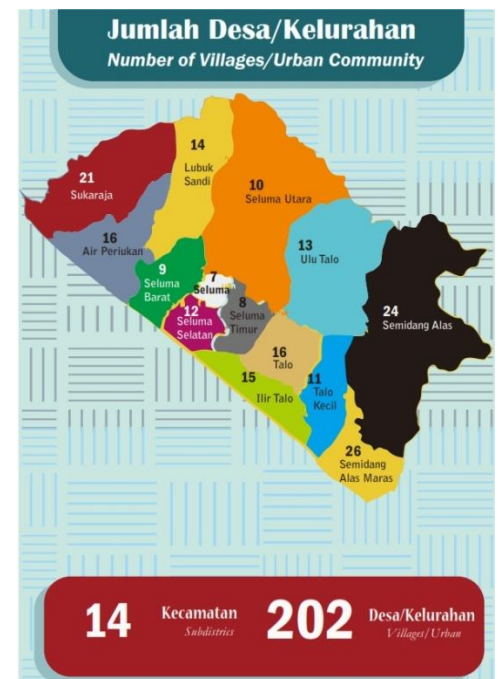
Seluma tahun 2020-2024 yaitu erwin octavian dan gustianto menjadi slogan yang digaungkan pada saat terpilihnya menjadi Bupati Seluma dan Bupati. Slogan tersebut memuat stimulus dan dorongan pada masyarakat untuk bisa menjadi kabupaten yang bagus (alap).

Bahasa pada slogan tersebut mengandung bahasa asli seluma yaitu terselip bahasa alap, yang mempunyai makna bagus, elok, baik. Dalam slogan tersebut menjadi intrumens untuk masyarakat seluma yang mayoritas adalah penduduk asli serawai seluma. Pada saat masyarakat membaca, mendengar slogan tersebut baik pada masa kampanye begitu menyatunya dengan masyarakat asli seluma. Dalam konteks tersebut slogan tersebut bisa mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan. Dalam konteks pengabdian sebagai bupati dan wakil bupati slogan tersebut dipakai untuk memberikan harapan besar kepada masyarakat untuk menjadikan kabupatennya menjadi kabupaten yang bagus. Sehingga masyarakat tergerak menjadikan seluma menjadi kabupaten yang baik (alap).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Seluma merupakan salah satu kabupaten hasil pemekaran dari kabupaten Bengkulu Selatan yang merupakan salah provinsi Bengkulu, yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang No. 03 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Muko-Muko, Seluma dan Kabupaten Kaur di Provinsi Bengkulu, yang mana kabupaten Seluma mempunyai batas-batas wilayah sebagai Berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Selebar dengan Kota Bengkulu dan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Sebelah Timur dengan Kabupaten Kepahiang dan Lahat Provinsi Sumatra Selatan
3. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan
4. Sebelah Barat dengan Samudra Hindia



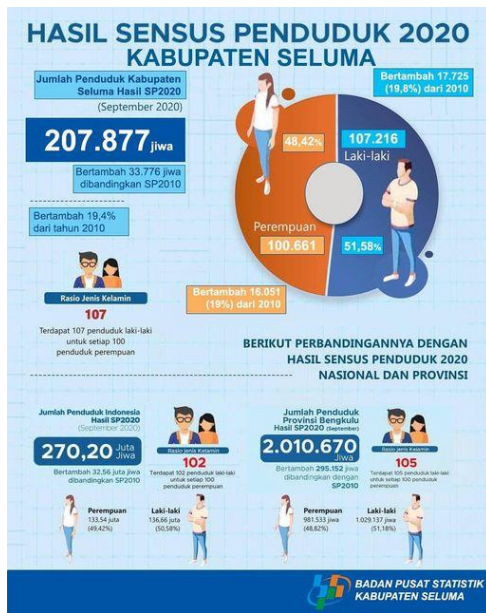
Sumber

:bpskabupatenseluma

Hasil pemekaran yang sudah memasuki 17 tahun, data dari BPS tahun 2020 menyebutkan jumlah desa/kelurahan kabupaten seluma terdapat 202 Desa/Kelurahan dan 14 Kecamatan.

A. Kependudukan

Berikut adalah hasil sensus penduduk tahun 2020 kabupaten seluma :



Data BPS mengenai hasil sensus penduduk tahun 2020 Kabupaten Seluma bahwa jumlah penduduk kabupaten Seluma berjumlah 207.877 jiwa, dengan presentase 107.216 (51,58%) laki-laki dan perempuan 100.661, (48,42%). Dengan jumlah penduduk yang cukup besar dimana beragam etnis, agama, hidup berdampingan selama lebih kurang 17 tahun setelah pemekaran dari kabupaten Bengkulu selatan.

Masyarakat Kabupaten Seluma terdiri dari berbagai macam suku dimana masyarakat seluma mayoritas adalah masyarakat suku serawai, selain itu juga terdapat suku Jawa, Bali, Bugis, Batak dan Padang namun dengan presentasi kecil.

Makna slogan politik “menuju seluma alap”

Slogan politik menjadi salah satu faktor penting dalam suksesnya calon untuk memenangkan perhelakan kontestasi politik. Slogan politik harus dikemas semenarik mungkin untuk menjadi brand yang melekat pada mindsit ke masyarakat. Politisi atau calon yang bertarung dalam kontestasi politik baik dalam pemilihan legislatif, eksekutif, dari tingkatan pusat sampai dengan daerah harus mempunyai brand.

Slogan menggambarkan calon yang dikemas secara politis, baik kemasan yang membawa identitas, etnis, ideologi ataupun yang lainnya, dengan tujuan untuk membuat masyarakat mengetahui secara baik calon sehingga mempunyai efek dalam pencalonan. Dalam konteks pemilihan kepala daerah Seluma pada 09 Desember tahun 2020 yang lalu, terdapat 3 pasang calon yang bertarung dalam pemilihan kepala daerah kabupaten seluma.

Dimana calon nomor urut 3 dalam hal ini Erwin Octavian dan Gustianto membuat slogan yang selalu disampaikan dengan

masyarakat pada saat masa kampanye dan juga debat. Slogan “Menuju Seluma Alap” menjadi slogan yang dipilih untuk menjadi slogan politik oleh pasangan erwin octavian dan gustianto. Pada saat debat juga pasangan Erwin Octavian dan Gustianto tidak lepas dari bahasa asli serawai ketika menyampaikan visi misi, begitu juga menjawab pertanyaan dari moderator dan lawan debatnya.

Slogan menuju seluma alap dapat kita uraikan teksnya adalah slogan yang didalamnya terdapat bahasa asli serawai. “Alap” dalam arti bahasa serawai berarti bagus, baik, cantik. Slogan ini secara mendalam membawa bahasa etnis yaitu alap, bahasa alap ini adalah cerminan dari suku serawai yang mayoritas masyarakat bertempat tinggal di kabupaten seluma. Ketika slogan ini selalu disampaikan tentu masyarakat seluma tidak butuh waktu bahwa calon dengan slogan “menuju seluma alap” adalah benar-benar orang asli dari seluma atau etnis serawai.

Slogan politik menuju seluma alap menjadi slogan dalam konteks komunikasi politik menjadi maka slogan tersebut akan

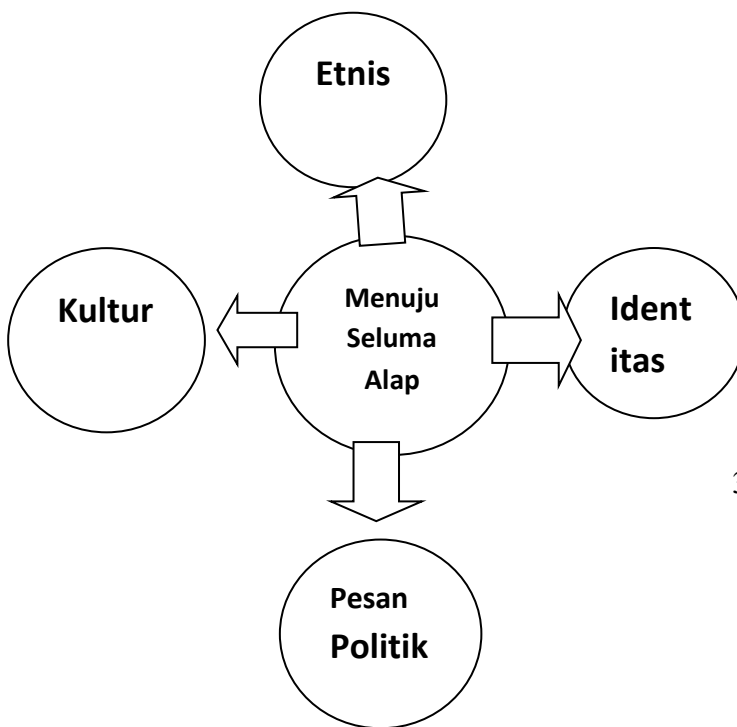
menyentuh masyarakat yang sama etnisnya. Sehingga pada saat pencalonan maka pemilih atau masyarakat yang sama sukunya akan lebih condong kepada calon yang memiliki kesamaan etnis. Pesan yang terkandung dari slogan politik menuju seluma alap mempunyai pesan ajakan untuk menyongsong kemajuan kabupaten seluma dengan terselip teks bahasa serawai.

Makna yang bisa kita ambil dari slogan politik menuju seluma alap dari segi kultur maka, pesan tersebut mewakili salah satu kultur yang di anut oleh sebagian etnis yang ada di kabupaten seluma. Dari makna yang tersirat dalam slogan politik menuju seluma alap bahwa slogan tersebut mengandung bahasa etnis serawai dan juga sebagai sarana komunikasi politik ketika pencalonan bupati dan wakil bupati.

Erwin Octavian dan Gustianto ketika mencalonkan diri menjadi pasangan Bupati dan Wakil Bupati membawa slogan ini sehingga mampu meraih suara yang signifikan ketika pemilihan. Sehingga membawa erwin octavian dan gustianto menang dan menjadi

kepala daerah kabupaten seluma tahun 2021-2024. ketika menjadi Bupati dan Wakil Bupati, erwin octavian dan Gustianto membawa slogan tersebut menjadi slogan pemerintahan kabupaten seluma. Menunjukkan bahwa kedudukan pemimpin seluma saat ini adalah asli orang serawai.

Analisis Skema Slogan Politik Menuju Seluma Alap



KESIMPULAN

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis terhadap analisis wacana kritis slogan politik “menuju seluma alap” pada pemilihan kepala

daerah seluma 2020. Penulis menyimpulkan ada beberapa hasil analisisnya :

1. Slogan politik” menuju seluma alap” pada pemilihan kepala daerah seluma 2020 mengandung bahasa etnis serawai yang mana masyarakat seluma mayoritas beretnis serawai, di dalam slogan menunjukkan kata alap adalah bahasa serawai yang artinya baik, bagus, cantik.
2. Slogan politik menuju seluma alap mengandung kultur serawai, dimana digunakan pada masa pilkada seluma 2020 untuk menyatakan secara tidak langsung bahwa, calon erwin octavian dan gustianto asli orang seluma dan mempunyai budaya yang sama dan mempunyai tujuan mendapatkan simpati masyarakat.
3. Slogan politik menuju seluma alap merupakan slogan ajakan kepada masyarakat untuk bersama-sama membangun kabupaten seluma menjadi kabupaten yang baik.
4. Slogan Politik menuju seluma alap salah satu faktor kemenangan Erwin octavian dan Gustianto pada pilkada seluma 2020

Slogan politik menuju seluma alap digunakan sebagai slogan pemerintahan erwin ctavian dan

gustianto saat menjadi bupati dan wakil bupati selama tahun 2021-2024 adalah untuk menunjukkan identitas bahwa pemimpin selama adalah asli orang serawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Aliah Yoce. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Deddy Mulyadi, Deddy. 2005 *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana Hal. 45.
- Fitriana, Nur, Ahmad Sofyan, erna Rochiyati, “*Analisis Wacana Kritis pada slogan Caleg 2014-2019 di kabupaten Lumajang*”, Vol.19, 2015
- Claudia Sumilat, R. A. 2017. *Peranan Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Kakas*. e-journal “Acta Diurna”, 03-04. (Sumber: <https://media.neliti.com/media/publications/92124-ID-peranan-komunikasi-pimpinan-dalammening.pdf> diakses pada 26 April 2021 pukul 10:23 WIB)
- <https://www.ewartaco.com/real-count-pilbup-seluma-erwin-unggul-hampir-di-setiap-kecamatan> (diakses tanggal 07 Juni 2021)